

PERCA BATIK SEBAGAI UNSUR ESTETIS DALAM PENCIPTAAN KARYA LUKIS KONTEMPORER

Paulus Sunarno
Guru Program Studi DKV SMK
Email: paulus_sunarno@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses berkarya rupa dengan media perca batik sebagai unsur estetis dalam penciptaan karya lukis kontemporer, (2) mengetahui hasil karya seni lukis dengan media perca batik sebagai unsur estetis dalam penciptaan karya lukis kontemporer. Hasil angket reponden terhadap karya lukis kontemporer dengan kain perca batik diperoleh rata-rata skor sebesar 53,21. Sedangkan hasil responden Guru program studi DKV diperoleh rata-rata skor sebesar 53,5. Hasil akhir dengan rentang nilai yang diperoleh responden dan siswa menunjukkan rentang nilai antara nilai 51 s.d 60 dan termasuk katagori sangat senang.

Kata kunci: Perca, Estetis, Kontemporer

Abstract

The study aims to (1) describe the process of working with the media in such a patchwork batik as an aesthetic element in the creation of contemporary paintings, (2) to work with the media painting patchwork batik as an aesthetic element in the creation of contemporary painting. The results of the questionnaire respondents in paintings contemporary with patchwork batik gained an average score of 53.21. While the results of the study program Master DKV respondents obtained an average score of 53.5. The result with the range of values obtained by the respondents and students show a range of values between the values of 51 to 60 and included the category of very happy.

Keywords: Perca, Estetis, Kontemporer

Pendahuluan

Penciptaan karya seni dengan berbagai teknik dan media sudah berkembang dengan pesat. Inovasi baru dalam penciptaan karya seni terus diasah demi memunculkan karya yang orisinal, berkarakter dan ekspresif. Karya seni tersebut dari aliran realis hingga ekspresionis sudah tidak terhitung lagi jumlahnya. Apresiasi dari masyarakat penikmat seni sangat positif sehingga mereka berupaya untuk menjadi kolektor

demi kepuasan rasa estetis. Kepekaan rasa estetis tidak dapat dimiliki secara serta merta. S. Sudjojono (2000: 92), menyatakan bahwa kesenian adalah jiwa ketok, kesenian adalah jiwa". Demikian juga dalam berkarya rupa, pengasahan kepekaan mutlak diperlukan dan tentu saja memerlukan waktu cukup panjang. Selain dilakukan dengan praktek langsung, pengasahan juga dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap unsur-unsur yang

mengandung nilai keindahan, baik dalam karya manusia maupun yang ada di alam. Tugas-tugas latihan dapat berupa responsi verbal maupun visual. Responsi verbal adalah kegiatan mendeskripsikan apa yang diamati, dialami secara visual, sedang responsi visual mencatat secara visual melalui kegiatan sketsa, mengungkapkan dengan detail apa yang dilihat dan diamati. Penciptaan karya seni di Sekolah Menengah Kejuruan dilaksanakan pada siswa kelas XII semua program studi yang merupakan tugas akhir sebagai syarat kelulusan. Demikian halnya pada program studi Desain Komunikasi Visual maka para siswa diwajibkan untuk membuat tugas akhir yang dapat dipilih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa. Tugas akhir DKV yang dapat dipilih oleh siswa meliputi Fotografi, Baleho, Seni Lukis, Videografi, Ilustrasi dan pembuatan karya seni aplikatif lainnya. Dalam pembuatan tugas akhir tersebut maka siswa kelas XII harus mampu berpikir kreatif dan inovatif agar karya yang diciptakan memiliki unsur estetis yang tinggi dan bahkan dapat terpilih menjadi karya terbaik.

Bila proses pengasahan estetik sudah dilalui maka penciptaan karya rupa atau salah satunya seni lukis dapat mulai diekspresikan ke dalam berbagai media yang ada, namun tentu saja tahap-tahapan dalam berkarya rupa juga harus direferensikan sesuai dengan kaidah-kaidah yang sistematis, teratur dan berkesinambungan agar proses

penciptaan tidak berhenti ditengah jalan. Salah satu karya seni lukis inovatif yang merupakan pengembangan dari aliran kontemporer sebagai alternatif pembuatan tugas akhir siswa program studi DKV adalah mengimplementasikan kain perca batik sebagai unsur salah satu unsur estetis dalam mencipta karya tersebut. Kain perca yang dimaksud adalah berupa potongan dari berbagai motif batik yang sangat beragam dikolaborasikan dengan lukisan abstrak namun tidak meninggalkan unsur desain karya rupa sehingga secara keseluruhan dapat dinikmati secara utuh oleh para penikmat seni. Penciptaan karya seni inovatif dengan implementasi kain perca dapat dijadikan sebagai media pembelajaran di sekolah. Peserta didik dapat dilatih untuk meningkatkan kepekaan estetik dan mengasah kemampuan dalam mencipta karya rupa serta dapat dijadikan sebagai bekal berkarya seni bagi masa depan. Bahan dan alat yang digunakan dalam penciptaan karya seni inovatif ini dapat dijangkau oleh peserta didik. Kain perca yang digunakan sebagai unsur estetis dapat diperoleh secara cuma-cuma dari tukang jahit. Koleksi kain perca batik yang sudah terkumpul kemudian dipilih motif-motif yang dianggap bagus dan estetik baik dari segi warna, bentuk maupun tekstur kain. Bahan kain perca batik juga seyogyanya dari bahan terpilih yang memiliki tekstur halus agar karya lukis kontemporer dapat menampilkan karakter lukisan yang

estetis dan kharismatis. Dengan demikian diharapkan melalui pembelajaran penciptaan karya seni lukis kontemporer yang dikombinasikan dengan kain perca dan teknik lukis yang baik peserta didik akan semakin terasah dan terampil dalam mengembangkan ide-ide dan konsep penciptaan karya seni inovatif yang lebih berkarakter dan kharismatik serta memiliki nilai finansial yang tinggi.

Kain perca adalah potongan-potongan kecil dari kain yang digunakan sebagai bahan baju, celana, jas atau produk jadi yang lain. Bagi para penjahit kain perca hanya merupakan sisa kain yang dibuang di tempat sampah. Kain perca ini banyak memiliki motif-motif yang menarik. Diantaranya adalah sisa dari bahan kain batik. Motif-motif tersebut ternyata dapat dimanfaatkan sebagai unsur penunjang nilai estetis bagi suatu karya seni sesuai dengan ide kreatif seseorang. Disamping itu kain perca juga dapat didaur ulang menjadi karya baru yang memiliki nilai finansial cukup tinggi. Sehingga memunculkan bisnis baru produk karya dari bahan perca. Bisnis produk dari kain perca bisa dijalankan dengan modal yang sangat minim bahkan tanpa modal sekalipun. Kita bisa memanfaatkan bahan-bahan yang sudah kita anggap sebagai sampah, namun bisa kita jadikan sebagai mata pencaharian yang cukup menguntungkan.

Bagi sebagian orang kain perca dianggap sebagai sampah yang harus dimusnahkan, tetapi bagi sebagian

masyarakat yang mempunyai kreativitas yang tinggi kain perca bisa disulap menjadi produk siap pakai yang bagus dan bernilai jual tinggi. Contoh produk yang terbuat dari kain perca misalnya bed cover, bros, tas, baju, boneka, taplak meja, dan lain sebagainya. Dari bahan baku yang sangat mudah kita dapatkan, bisnis produk kain perca bisa mendatangkan omset yang sangat besar. Kita bisa mengambil contoh misalnya bed cover, sekarang ini harga dari produk tersebut sangat mahal apalagi jika motif dan bahannya bagus. Dibarengi dengan meledaknya permintaan dari konsumen maka harga dari bed cover produk kain perca bisa melambung. Disisi lain ternyata kain perca dengan motif batik dapat dibuat menjadi suatu karya seni lukis, yaitu dengan memadukan kain perca batik dengan motif yang menarik kemudian ditempel pada bidang kanvas lukis dan untuk selanjutnya pada bidang kanvas tersebut dilukis dengan tekstur garis atau blok warna sehingga menampilkan suatu karya seni lukis kontemporer yang memiliki nilai estetis tinggi. Hal inilah yang kemudian memunculkan inspirasi dan gagasan inovatif bagi penulis untuk bereksperimen menciptakan karya seni lukis kontemporer dengan media kanvas, cat acrylic dan pastel.

Dari hasil eksperiment menciptakan karya lukis kontemporer dengan kain perca ternyata banyak mendapat respon positif dari masyarakat sekolah sehingga pada akhirnya penulis mengenalkan karya seni lukis tersebut kepada para siswa

program studi Desain Komunikasi Visual Seni Rupa untuk dapat dijadikan alternatif bagi pembuatan TA atau tugas akhir yang harus dilaksanakan oleh siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Pacitan.

Secara umum pengertian unsur estetis meliputi dua pokok bahasan utama, yaitu segala persoalan yang berkaitan dengan **keindahan** (*estetis*) dan persoalan yang berkaitan dengan **seni**. Unsur estetis atau estetika adalah salah satu bidang pengetahuan yang dipandang penting untuk dipelajari, terutama bagi mereka yang berkecimpung atau menggeluti *dunia seni*, baik sebagai praktisi maupun sebagai pengamat atau kritikus. Manfaat yang dapat diperoleh setelah mempelajari bidang ini di antaranya:

1. Memperdalam pengertian tentang rasa *indah* pada umumnya dan tentang *kesenian* pada khususnya.
2. Memperluas pengetahuan dan penyempurnaan pengertian tentang unsur-unsur objektif yang membangkitkan rasa indah pada manusia dan faktor-faktor objektif yang berpengaruh kepada pembangkitan rasa indah tersebut.
3. Memperluas pengetahuan dan penyempurnaan pengertian tentang unsur-unsur subjektif yang berpengaruh terhadap kemampuan menikmati rasa indah.
4. Memperkokoh rasa cinta kepada kesenian dan *kebudayaan* bangsa pada umumnya serta mempertajam kemampuan untuk *mengapresiasi* (menghargai) kesenian dan *kebudayaan* bangsa.

5. Memupuk kehalusan rasa pada umumnya.
6. Memperdalam pengertian keterkaitan wujud berkesenian dengan tata kehidupan, kebudayaan, dan perekonomian masyarakat yang bersangkutan.
7. Memantapkan kemampuan menilai *karya seni* yang secara tidak langsung mengembangkan *apresiasi seni* di dalam masyarakat pada umumnya.
8. Memantapkan kewaspadaan atas pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merusak mutu kesenian dan berbahaya terhadap kelestarian aspek-aspek dan nilai-nilai tertentu dari kebudayaan kita.

Seni adalah cipta karya yang diekspresikan melalui gambar oleh para pencipta seninya, seni lukis sudah dimulai dari beberapa abad yang lalu, dimana terdapat beberapa cabang seni lukis (art lukisan). Nilai suatu seni art lukisan dapat dinilai dari beberapa aspek yang terdapat dari lukisan tersebut. Sedangkan Seni Lukis Kontemporer berarti Seni Lukis sekarang atau masa kini. Asmudjo J. Irianto (1995) menyatakan, bahwa gejala seni rupa kontemporer Indonesia pada dasarnya merujuk pada satu praktek dan perkembangan seni rupa. Seni rupa kontemporer merupakan kesatuan plural yang memiliki hubungan dengan praktek seni rupa modern yang berkembang hingga saat ini. Seni Lukis kontemporer memiliki masa popularitas tertentu sehingga seni ini dapat dikatakan bersifat temporer. Seni Lukis ini dapat dinikmati pada

masa populernya dan apabila sudah lewat maka masyarakat tidak lagi menyukainya. Karya-karya Seni Lukis kontemporer pada mulanya muncul di Eropa dan Amerika, seperti lukisan karya Andy Warhol dan patung karya Hendri Moore. Belakangan ini, seni kontemporer telah berkembang di berbagai negara yang memiliki gagasan yang unik, seperti berupa patung dari es, lukisan pada tubuh manusia (body painting), seni instalasi, grafiti, dan sebagainya.

Seni Lukis Kontemporer juga sering di kaitkan dengan teknik Abstraksi. Teknik Abstraksi dalam Seni Lukis Kontemporer ini adalah usaha untuk mengesampingkan unsur bentuk dari lukisan. Teknik abstraksi yang berkembang pesat seiring merebaknya Seni Lukis Kontemporer saat ini berarti tindakan menghindari peniruan objek secara mentah. Unsur yang dianggap mampu memberikan sensasi keberadaan objek diperkuat untuk menggantikan unsur bentuk yang dikurangi porsinya. Abstraksi disebut juga sebagai salah satu aliran yang terdapat di dalam seni lukis. Seni Lukis Kontemporer merupakan Suatu pelepasan dari Seni Lukis itu sendiri.

Kemunculan seni lukis kontemporer ditandai dengan tidak ada lagi aturan atau kategori yang dipakai untuk menghakimi sebuah karya yang tidak lazim. Aturan-aturan atau kategori-kategori adalah apa yang dicari oleh karya seni itu sendiri. Seniman berkarya tanpa aturan untuk menemukan aturan dari apa yang telah dilakukannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengambil setting di lembaga pendidikan SMK pada Pogram Studi Desain Komunikasi Visual (DKV). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2014 pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Sedangkan proses pembelajaran yang merupakan bagian dari penelitian eksperimen ini dilaksanakan di kelas dan bengkel DKV serta disesuaikan dengan jadwal KBM produktif DKV. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII Program Studi Desain Komunikasi Visual yang berjumlah 32 siswa terdiri dari putra 23 orang dan putri 9 orang. Dari 32 siswa tersebut 6 diantaranya membuat tugas akhir dengan tema Lukis Kontemporer yang dikolaborasikan dengan kain perca sebagai unsur estetis. Media yang digunakan adalah kanvas, cat acrylic, pastel dan bahan penunjang lain yang mendukung pembuatan karya tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Silabus Kelas XII DKV
Yaitu pedoman pembelajaran Kelas XII DKV semester 6 yang mencakup Kompetensi Dasar, Indikator, Nilai Karakter, Materi Pokok Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alokasi, Waktu dan Sumber Belajar.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Lembar Kegiatan Siswa
4. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

5. Angket Siswa

Prosedur penelitian ini menggunakan Penelitian R & D (Arikunto, 2002) atau *research and Development* dalam bidang pembelajaran seni. Hasil dari penelitian R & D ini adalah produk karya seni lukis kontemporer yang merupakan pengembangan dari karya lukis yang sudah ada namun di lingkungan SMK belum pernah direalisasikan oleh para siswa, rekan guru dan seniman. Peneliti sebelumnya telah menciptakan karya lukis kontemporer untuk kemudian disosialisasikan kepada para siswa. Diharapkan melalui karya lukis kontemporer ini akan dapat memotivasi dan memberi inspirasi mengenai ide kreatif dan inovatif dalam berkarya rupa khususnya bagi siswa kelas XII program studi DKV yang akan membuat tugas akhir.

Validasi karya lukis kontemporer dilakukan dalam forum diskusidengan rekan guru program studi DKV dan diikutsertakan dalam gebyar pameran tugas akhir sekolah yang dilaksanakan setiap tahun.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian karya lukis kontemporer yang sudah dilaksanakan dan diimplementasikan dalam pembelajaran pembuatan tugas akhir bagi siswa kelas XII program studi DKV merupakan penelitian pengembangan karya lukis yang sudah ada sebelumnya. Karya lukis kontemporer yang dibuat oleh peneliti kemudian disosialisasikan kepada siswa sebagai alternatif pilihan

membuat tugas akhir pada program studi desain komunikasi visual.

Namun sebelum membuat karya lukis kontemporer dengan kolaborasi kain batik perca maka perlu ada pemahaman mengenai unsur-unsur seni yang akan sangat berpengaruh terhadap hasil cipta karya seni kontemporer tersebut. Setelah memahami unsur-unsur seni sebagai acuan dalam penciptaan karya lukis kontemporer perca batik maka selanjutnya adalah melaksanakan proses pembuatan karya lukis. Adapun langkah-langkah dalam penciptaan karya lukis kontemporer dengan menggunakan media kain perca batik sebagai unsur estetis dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Merencanakan penciptaan karya.

Yaitu mencari ide baru sebagai acuan dalam membuat karya lukis kontemporer. Bentuk karya lukis apakah merupakan ekspresi spontanitas, simetris ataukah berupa bidang geometris dan organis. Tema karya lukis dalam hal ini bermotif abstrak dengan menampilkan komposisi warna yang dipadukan dengan bahan kain perca batik.

2. Menentukan bahan dan alat

Yaitu memilih bahan dan peralatan yang akan digunakan sebelum membuat karya lukis kontemporer. Dalam hal ini alat dan bahan terdiri dari bidang kanvas yang sudah dispanram dengan ukuran 1,5 m x 1,5 m. Cat Acrilyc, Pastel, kuas, palet,

lem fox, kain perca batik, air dan tempatnya. Sedangkan peralatan yang dibutuhkan terdiri dari gunting kain, pisau palet, scrap.

3. Membuat sketsa pada bidang kanvas

Yaitu bereksplorasi dengan membuat sketsa sebanyak-banyaknya di atas kertas HVS kemudian memilih sketsa terbaik untuk dituangkan pada bidang kanvas yang sudah disiapkan. Menggambar sketsa di atas kanvas menggunakan pensil jenis Hard agar ujung pensil tidak cepat habis pada saat digunakan untuk menggambar.

4. Menggunting Kain Perca Batik

Yaitu memilih motif kain perca batik yang dianggap menarik baik dari bentuk maupun warna serta jenis kainnya. Pengguntingan kain perca batik dapat mengikuti jenis motif yang ada atau digunting secara simetris dan organik sesuai dengan ide kreatif yang nantinya akan ditempel pada bidang kanvas dengan menggunakan lem kayu.

5. Menempel Kain Perca

Yaitu menempelkan guntingan-guntingan kain perca di atas bidang kanvas dengan menggunakan lem kayu. Pastikan bahwa kain perca sudah menempel erat pada semua bidang permukaannya. Penempelan kain perca disesuaikan dengan sketsa yang

sudah dibuat sebelumnya dengan memperhatikan unsur komposisi, harmoni, warna dan balance.

6. Pewarnaan

Setelah semua kain perca yang dibutuhkan ditempel maka langkah selanjutnya adalah memberi blok warna pada permukaan bidang kanvas yang masih kosong dengan menggunakan cat acrylic yang dikuatkan dan dipadukan dengan duselan pastel oil. Pewarnaan juga harus memperhatikan unsur-unsur desain agar karya yang dihasilkan akan memberi kesan menarik, indah, enak dipandang dan memotivasi bagi para penikmat seni untuk memiliki karya lukis tersebut.

Karya lukis kontemporer dengan kain perca yang sudah dibuat kemudian diikutsertakan dalam gebyar pameran SMK Negeri 1 Pacitan untuk mendapat respon dari para penikmat seni. Disamping itu hasil cipta karya lukis kontemporer dengan kolaborasi kain perca batik sebagai salah satu unsur estetis disosialisasikan untuk mendapat validasi dan respon kepada masyarakat sekolah melalui angket responden, wawancara, pameran dan implementasi tugas akhir siswa kelas XII. Pada pengisian angket kepada para responden diberikan sejumlah pernyataan tertulis dengan 15 butir pernyataan dan diisi sesuai dengan kejujuran. Adapun rentang nilai adalah 1 sampai dengan 4. Bila responden sangat senangsekali atau

tertarik maka nilai yang dicentang adalah 4, senang nilai 3, kurang senang nilai 3 dan bila tidak senang nilai 1. Hasil angket kemudian

dianalisis untuk memperoleh hasil yang valid dengan menggunakan program microsoft excel 2013.

Tabel 1 Skor angket Responden Siswa Prodi DKV

Total responden	Total nilai responden	Rata-rata skor responden	Kriteria
32	1703	53,2	Sangat Senang

Tabel 2 Skor angket Responden Guru DKV Seni Rupa

Total responden	Total nilai responden	Rata-rata skor responden	Kriteria
6	321	53,5	Sangat Senang

Dari data tabel angket reponden terhadap karya lukis kontemporer dengan kain perca batik menunjukkan bahwa respon siswa dan Guru terhadap karya lukis kontemporer dengan kain perca batik termasuk dalam kriteria sangat senang. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Karya lukis kontemporer dengan kain perca batik sebagai unsur estetis sangat diminati oleh para penikmat seni sekaligus menjawab rumusan masalah bahwa ternyata kain perca batik sangat mendukung sebagai unsur estetis dalam pembuatan karya lukis kontemporer.

Kesimpulan

Penciptaan sebuah karya seni harus didahului dengan pemahaman mengenai azas dan unsur seni yang akan sangat berpengaruh secara keseluruhan terhadap nilai estetis dari karya seni. Sebuah karya inovatif hakekatnya memiliki proses panjang sehingga dapat

memunculkan karya yang berbeda, berkarakter dan layak untuk mendapat apresiasi yang positif. Unsur estetis suatu karya seni dapat diperoleh dari beragam mix media yang dianggap mampu untuk memberi kesan visual yang betul-betul art. Kain perca batik adalah salah satu temuan unsur estetis yang ternyata sangat mendukung keindahan terhadap karya lukis kontemporer.

Dari pembahasan mengenai karya inovatif seni lukis kontemporer dengan kain perca batik sebagai unsur estetis maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Hasil validasi karya menunjukkan nilai yang diperoleh responden dan siswa antara 51 s.d 60 dan termasuk katagori sangat senang. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa dan Guru terhadap karya lukis kontemporer dengan kain perca batik termasuk dalam kriteria sangat senang.

2. Dengan demikian rumusan masalah yang menyatakan bahwa kain perca dapat dijadikan sebagai unsur estetis dalam penciptaan karya lukis kontemporer menunjukkan nilai yang sangat signifikan.

Kemampuan dan mengembangkan penciptaan karya seni inovatif memerlukan referensi yang beragam oleh karenanya siswa Program studi Desain Komunikasi Visual diharapkan mencari lebih banyak referensi dari berbagai sumber, kepustakaan, pameran dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan seni. Sekolah sebagai pihak penentu kebijakan diharapkan lebih peduli terhadap pembelajaran seni dengan memfasilitasi sarana prasarana yang dibutuhkan bagi pengembangan pembelajaran seni. Peran dan dukungan tenaga pendidik terhadap keberhasilan pembelajaran seni sangat diperlukan dengan lebih giat memotivasi, membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu perlu diupayakan peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dan latihan yang berbasis seni inovatif.

Dalam rangka meningkatkan keterampilan dan kemampuan mengembangkan seni inovatif, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan kreatif, walau dalam taraf inovatif yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa

berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irianto, A. J. 1995. "Pameran Seni Rupa Kontemporer Negara-Negara Non Blok; Mencari Perspektif Selatan", *Jurnal Seni Rupa ITB*, Vol-2., 25-30.
- Sudjojono, S. 2000. *Seni Lukis, Kesenian dan Seniman*. Yogyakarta: Yayasan Aksara Indonesia